

**HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN PENYESUAIAN
DIRI REMAJA**

SKRIPSI

***Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu***



Oleh:

DESI HARLINA

16006116/2016

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2021

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN PENYESUAIAN DIRI
REMAJA**

Nama : Desi Harlina
Nim/BP : 16006116/ 2016
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 9 Juni 2021

Disetujui Oleh

Ketua Jurusan/Prodi



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik



Dr. Zadrian Ardi, M.Pd., Kons.
NIP. 19900601201504 1 002

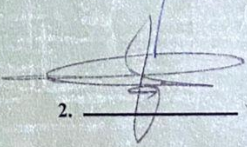
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Remaja
Nama : Desi Harlina
NIM/TM : 16006116/ 2016
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 9 Juni 2021

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Zadrian Ardi, M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota 1	: Drs. Taufik, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota 2	: Dr. Dina Sukma, S.Psi., M.Pd.	3. 

SURAT PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Harlina

NIM : 16006116

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi saya yang berjudul **“Hubungan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Remaja”** adalah benar hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara tak sesuai etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Apabila suatu saat nanti saya terbukti plagiat maka saya bersedia diproses menerima sanksi akademis maupun hukum yang sesuai dengan hukum Negara yang berlaku, baik institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 9 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Desi Harlina

NIM. 16006116

ABSTRAK

Desi Harlina. 2021. “Hubungan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Remaja”. Skripsi. Universitas Negeri Padang.

Masa remaja merupakan suatu masa dimana individu memiliki ketegangan emosi yang tinggi terutama tekanan sosial dan kondisi baru. Oleh karena itu, seringkali remaja sulit dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan permasalahan yang terjadi pada dirinya. Kesulitan dalam penyesuaian diri yang dialami remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kematangan emosi yang ada pada diri remaja tersebut. Remaja dikatakan telah mencapai kematangan emosi apabila tidak menampilkan emosinya dihadapan oranglain, menilai situasi secara kritis menampilkan reaksi yang tepat sesuai dengan situasi di lingkungan sosialnya. Remaja yang menguasai emosi dengan baik, dapat mengendalikan diri terhadap lingkungannya sehingga mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan gambaran kematangan emosi, (2) mendeskripsikan gambaran penyesuaian diri remaja, dan (3) menguji apakah terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri remaja.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan korelasional. populasi penelitian sebanyak 603 siswa dari kelas X dan XI tahun ajaran 2021/2022 SMAN 4 Padang. Jumlah sampel dalam penelitian 241 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Statified Random Sampling*. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan skala *Likert* melalui aplikasi *google formulir* secara daring/online. Data analisis dengan teknik analisis deskriptif dan analisis korelasional, pengujian hipotesis penelitian menggunakan rumus korelasi *Person Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kebanyakan siswa memiliki kematangan emosi kategori tinggi dengan tingkat capaian 56,12% (2) kebanyakan tingkat penyesuaian diri siswa berada pada kategori tinggi dengan capaian 54,77% (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri remaja, dengan nilai korelasi 0,755 pada taraf signifikansi 0,000. Adanya hasil penelitian ini, disarankan kepada guru BK atau konselor sekolah membantu siswa dengan memberikan layanan-layanan Bimbingan dan Konseling, agar siswa dapat mempertahankan dan meningkatkan kematangan emosi dan penyesuaian dirinya di sekolah.

Kata Kunci: Penyesuaian diri, Kematangan Emosi, Remaja

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Hubungan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Remaja”**. Peneliti banyak mendapatkan arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Peneliti ungkapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Zadrian Ardi, M.Pd., Kons, selaku Pembimbing Akademik. yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, masukan dan ilmu yang begitu berarti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Drs. Taufik, M.Pd., Kons dan Dr. Dina Sukma, S.Psi., M.pd., selaku dosen penguji dan tim pembimbing instrumen penelitian (*judgement*) yang telah memberikan masukan, motivasi, ide serta ilmu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, MS., Kons, dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons selaku Ketua dan sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP .
4. Segenap dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu, saran, motivasi dan bantuan kepada peneliti.
5. Bapak Ramadi, selaku staf tata usaha jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu dalam administrasi.

6. Kepada ibu Kepala Sekolah beserta Staf Tata Usaha dan Guru BK SMAN 4 Padang yang telah mengizinkan dan memberikan bantuan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
7. Keluarga tercinta, Ayahanda Badarudin dan Ibunda Daswi Linda Wati, serta Abang dan Adik tersayang Aris Rusmadi, S.St.Pi, Rahmat Hidayat, S.E., Anisah Apriyani, Nurul Hadi, Alvin Akbar, dan keluarga lainnya yang telah memberikan motivasi, do'a, semangat, bantuan, dan dukungan yang tidak bisa diungkapkan atas kebbaikannya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman peneliti, Indi Amanda, S.Pd., Lia Mita Syahri, S.Pd., Widya Aprilia S.Pd., Muhammad Alfi Syahrin, S.Pd., Kamil Pardomuan HTS, S.Pd, Al Hai Tamy, S.Pd., Dini Fitriani, Winda Oktasari, S.Pd., Sulastri, Anggit Wibowo, Sefni Rosalia, dan Bagus Indrawaty.
9. Rekan-rekan mahasiswa Bimbingan dan Konseling khususnya angkatan 2016 yang telah memberikan masukan-masukan dan semangat kepada penulis.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Amin.

Padang, Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABATRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Asumsi Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Penyesuaian Diri Remaja.....	10
1. Pengertian Penyesuaian Diri Remaja	11
2. Aspek-aspek Kematangan Emosi	11
3. Jenis-jenis Penyesuaian Diri Remaja.....	13
4. Karakteristik Penyesuaian Diri Remaja.....	16
5. Faktor-faktor Penyesuaian Diri Remaja	21
B. Kematangan Emosi.....	21
1. Pengertian Kematangan Emosi.....	21
2. Aspek-aspek Kematangan Emosi	22
3. Karakteristik Kematangan Emosi	23
4. Faktor-faktor Kematangan Emosi	25
C. Kaitan Antara Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Remaja.....	27
D. Implikasi dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling.....	29
E. Penelitian Relevan	32
F. Kerangka Berpikir	33
G. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel.....	35
C. Jenis dan Sumber Data	40
D. Definisi Operasional	40
E. Instrumen Penelitian	41
F. Teknik Penyimpulan Data	45
G. Teknik Analisis Data	45
1. Analisis Deskriptif.....	45
2. Analisis Korelasi	46

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
A. Deskripsi Hasil Penelitian	48
1. Kematangan Emosi.....	48
2. Penyesuaian Diri Remaja.....	58
3. Hubungan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Remaja	66
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
1. Kematangan Emosi.....	68
2. Penyesuaian Diri Remaja.....	72
3. Hubungan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Remaja	75
C. Implikasi dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling.....	76
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	80
DAFTAR RUJUKAN	83
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian.....	36
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	39
Tabel 3. Skor Jawaban Angket Penelitian Kematangan Emosi	42
Tabel 4. Skor Jawaban Angket Penelitian Penyesuaian Diri	43
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Penyesuaian Diri	44
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kematangan Emosi	44
Tabel 7. Kategori Skor Data	46
Tabel 8. Pedoman Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi Nilai R.....	47
Tabel 9. Deskripsi Data Kematangan Emosi	48
Tabel 10. Deskripsi Mengenai Kematangan Emosi Secara Keseluruhan.....	49
Tabel 11. Deskripsi Data Kematangan Emosi Siswa Berdasarkan Aspek Stabilitas Merespon.....	50
Tabel 12. Deskripsi Kematangan Emosi berdasarkan Indikator Stabilitas Merespon	51
Tabel 13. Deskripsi Data Kematangan Emosi Siswa Berdasarkan Aspek Selektifitas Merespon.....	51
Tabel 14. Deskripsi Kematangan Emosi Berdasarkan Indikator Selektifitas Merespon.....	52
Tabel 15. Deskripsi Data Kematangan Emosi Siswa Berdasarkan Aspek Tenggang Waktu dalam Merespon	52
Tabel 16. Deskripsi Kematangan Emosi Berdasarkan Indikator Tenggang Waktu dalam Merespon	53
Tabel 17. Deskripsi Data Kematangan Emosi Siswa Berdasarkan Aspek Bersifat Realistis	54
Tabel 18. Deskripsi Kematangan Emosi Berdasarkan Indikator Bersifat Realistis	54
Tabel 19. Deskripsi Data Kematangan Emosi Siswa Berdasarkan Aspek Mengontrol Emosi	55
Tabel 20. Deskripsi Kematangan Emosi Berdasarkan Indikator Mengontrol Emosi	55
Tabel 21. Deskripsi Data Kematangan Emosi Siswa Berdasarkan Aspek Rasa Kemanusiaan	56
Tabel 22. Deskripsi Kematangan Emosi Berdasarkan Indikator Rasa Kemanusiaan	57
Tabel 23. Persentase Tingkat Kematangan Emosi Berdasarkan Semua Aspek	57
Tabel 24. Deskripsi Data penyesuaian Diri.....	58
Tabel 25. Deskripsi Mengenai Penyesuaian Diri Secara Keseluruhan.....	59
Tabel 26. Deskripsi Data Penyesuaian Diri Berdasarkan Aspek Penyesuaian Diri dengan Guru.....	60
Tabel 27. Deskripsi Penyesuaian Diri Berdasarkan Indikator Penyesuaian Diri dengan Guru	61
Tabel 28. Deskripsi Data Penyesuaian Diri Berdasarkan Aspek Penyesuaian Diri dengan Teman Sebaya	62
Tabel 29. Deskripsi Penyesuaian Diri Berdasarkan Indikator Penyesuaian Diri dengan Teman Sebaya	62

Tabel 30. Deskripsi Data Penyesuaian Diri Berdasarkan Aspek Penyesuaian Diri dengan Mata Pelajaran	63
Tabel 31. Deskripsi Penyesuaian Diri Berdasarkan Indikator Penyesuaian Diri dengan Mata Pelajaran	64
Tabel 32. Deskripsi Data Penyesuaian Diri Berdasarkan Aspek Penyesuaian Diri dengan Lingkungan Fisik Sekolah.....	64
Tabel 33. Deskripsi Penyesuaian Diri Berdasarkan Indikator Penyesuaian Diri dengan Lingkungan Fisik Sekolah.....	65
Tabel 34. Persentase Tingkat Penyesuaian Diri Berdasarkan Semua Aspek	65
Tabel 35. Korelasi Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri di SMAN 4 Padang	67

DAFTAR GAMBAR

Tabel 1.1	Skema Kerangka Berpikir.....	33
-----------	------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen.....	87
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	90
Lampiran 3. Rekapitulasi Hasil Judge Instrumen Penelitian	100
Lampiran 4. Tabulasi Data Hasil Penelitian Kematangan Emosi	115
Lampiran 5. Tabulasi Data Hasil Penelitian Penyesuaian Diri Remaja.....	125
Lampiran 6. Data Hasil Uji Korelasi Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Remaja	135
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Bimbingan dan Konseling	136
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat	138
Lampiran 9. Surat Balasan Keterangan Izin Penelitian dari SMAN 4 Padang.....	140

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa yang akan dilewati setiap individu. Individu yang sudah memasuki tahapan remaja memiliki ciri khas yang membedakannya pada periode yang lain. Masa remaja adalah transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Hurlock (1980) menjelaskan bahwa masa remaja berlangsung kira-kira dari umur 13 tahun sampai 18 tahun. Sunarto & Hartono (2013) menyatakan bahwa pada masa ini remaja akan berusaha untuk menemukan jati diri mereka dalam menentukan makna keberfungsian dirinya. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan oleh remaja dalam mengetahui keberfungsian, dengan menemukan cara agar dapat diterima di lingkungan dan dapat berkembang sebagaimana mestinya adalah kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Idealnya remaja yang berhasil dapat dilihat dari sejauh mana remaja itu menyesuaikan diri dengan kebutuhan hidupnya pada tuntutan masyarakat. Papalia (2011) menjelaskan bahwa dalam proses menyesuaikan diri dengan lingkungannya, remaja sering kali disebut sebagai individu yang sedang mekar untuk mengekspresikan diri dalam hubungannya dengan orangtua, saudara kandung dan teman sebaya. Dalam hal ini tentu penyesuaian diri merupakan proses yang penting dalam perkembangan remaja.

Pada tahap perkembangannya, remaja sering kali memiliki masalah, seperti ujian yang harus diselesaikan agar dapat menyesuaikan diri

dengan lingkungannya. Suryadi & Usman (2018) menjelaskan bahwa permasalahan penyesuaian diri yang sering terjadi pada remaja adalah ketika remaja memasuki jenjang sekolah yang baru seperti sekolah menengah pertama. Kemampuan penyesuaian diri menjadi penting ketika anak sudah memasuki masa remaja, hal ini disebabkan pada masa remaja, ia sudah memasuki dunia pergaulan yang lebih luas dan terpengaruh oleh teman-teman dan lingkungan sosialnya. Sofyan (2005) remaja seringkali mengalami permasalahan dalam penyesuaian diri dengan guru-guru, teman, mata pelajaran dan kondisi fisik lingkungan disekolahnya .

Sagita, Erlamsyah, & Syahnir (2013) menjelaskan bahwa pada lingkungan sekolah siswa dihadapkan dengan berbagai bentuk peraturan yang harus dipatuhi dan dijalankan oleh siswa agar dapat mendukung peningkatan prestasi belajar siswa. Siswa akan dihadapi dengan bermacam-macam kondisi dan keadaan terutama dalam lingkungan belajarnya seperti, komunikasi dengan guru, kondisi kelas yang ribut dan teman-teman yang suka memilih. Dengan demikian siswa diuntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik agar dapat mengembangkan diri dalam mencapai kesuksesan.

Berdasarkan penelitian Juliyanti (2016) mengungkapkan bahwa masalah penyesuaian diri terhadap guru secara rata-rata, tergolong pada kategori rendah, masalah penyesuaian diri dengan mata pelajaran tergolong pada kategori sedang, masalah penyesuaian diri terhadap teman sebaya tergolong pada kategori sedang dan masalah penyesuaian

diri dengan lingkungan fisik sekolah tergolong pada kategori sedang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masih adanya siswa yang kurang mampu dalam menyesuaikan diri di sekolah.

Kemudian berdasarkan wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 4 Padang yang dilakukan pada tanggal 20 September 2020 yang bertempat di ruang BK. Guru BK menjelaskan bahwa terdapat siswa yang mengalami masalah dengan penyesuaian diri, antara lain ditunjukkan dengan adanya siswa yang memiliki hubungan sosial yang lemah dengan sesama siswa di sekolah, kurang mampu bekerjasama dengan teman, memilih-milih dalam berteman, kurang memiliki kekompakan, kurang mampu dalam berkomunikasi yang efektif, kurang mampu dalam menjalin hubungan dengan guru-guru, tidak melaksanakan peraturan yang ada di sekolah.

Guru BK juga menjelaskan bahwa dalam proses belajar terdapat beberapa siswa yang kurang aktif, sehingga seringkali siswa tidak mengumpulkan tugasnya. Hal tersebut didapatkan berdasarkan hasil konseling perorangan terhadap siswa yang banyak ditemui faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri siswa antara lain adalah kematangan emosi yang ada pada diri siswa sendiri. Hal ini dikarenakan siswa seringkali menampilkan emosi seperti sedih, merasa ditolak, cemas, takut, marah, menggerutu, tidak mau berbicara, bahkan seringkali terdapat siswa yang mengeluarkan suara yang keras dengan cara mengkritik orang-rang yang menyebabkan amarahnya muncul. Emosi yang ditampilkan oleh siswa dikarenakan, siswa yang baru beranjak pada

tahap perkembangan remaja awal dan baru merasakan lingkungan baru yang berbeda dengan sekolah sebelumnya.

Sunarto & Hartono (2013) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri remaja salah satunya adalah kematangan emosi. Hal ini didukung oleh pendapat Marimbuni, Syahnier & Ahmad (2017) yang mengemukakan bahwa kematangan emosi merupakan faktor penentu bagi remaja untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Proses penyesuaian diri siswa yang baru memasuki tahapan remaja awal tergantung pada tingkat kematangan emosi yang dicapai. Siswa yang matang secara emosi akan memiliki kontrol diri yang baik, mampu mengekspresikan emosi dengan tepat, sesuai dengan keadaan yang dihadapinya, sehingga lebih mampu beradaptasi karena dapat menerima beragam orang, situasi, dan memberikan reaksi yang tepat sesuai dengan tuntutan yang dihadapi.

Muawanah (2012) menjelaskan bahwa kematangan emosi adalah kemampuan remaja dalam mengekspresikan emosi secara tepat dan wajar dengan pengendalian diri, memiliki kemandirian, memiliki konsekuensi diri serta penerimaan diri yang tinggi. Firman (2018) menyatakan bahwa remaja yang memiliki emosi kurang matang cenderung tidak mampu dalam mengendalikan amarah dan memiliki sikap yang cemas atau takut dalam pergaulannya, sehingga seringkali terjadi penolakan pada diri remaja dengan lingkungannya.

Setiap tahap perkembangan memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai oleh remaja. Kematangan emosi merupakan salah

satu tugas perkembangan remaja yang harus dicapai. Remaja yang belum memiliki emosi yang matang, seringkali mengalami ketegangan pada emosinya. Ketegangan emosi yang tinggi pada remaja umumnya disebabkan oleh perubahan fisik dan psikis. Hal ini disebabkan karena pada masa remaja anak berada di bawah tekanan sosial dan juga menghadapi kondisi baru, selain itu pada masa kanak-kanaknya mereka kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan-keadaan pada masa remaja (Ali & Asrori, 2012).

Menurut Lumenta, Wungouw & Karundeng (2019) kematangan emosi sangat mempengaruhi pola perilaku remaja, karena kematangan emosi menyebabkan remaja berperilaku realistis dan tidak gegabah dalam mengambil keputusan. Hurlock (1980) menjelaskan bahwa untuk mencapai kematangan emosi remaja harus belajar memperoleh gambaran tentang situasi yang menimbulkan reaksi emosionalnya.

Penelitian Putri & Dahlia (2020) yang menemukan bahwa terdapat remaja memiliki kecerdasan emosi yang baik dengan persentase 43% dan remaja yang memiliki kecerdasan emosi yang sedang dengan persentase 57%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki kecerdasan emosi yang sedang. Dengan demikian keberhasilan penyesuaian diri remaja dapat dicapai apabila remaja memiliki kecerdasan emosi yang tinggi. Kecerdasan emosional pada remaja dibutuhkan untuk mengendalikan perilaku yang berhubungan dengan oranglain.

Berdasarkan penelitian Delvina (2016) menemukan bahwa terdapat siswa yang memiliki kematangan emosi tergolong kurang dengan persentase 25,5%. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat siswa memiliki tingkat pengendalian diri yang tergolong kurang sebanyak 22%, tingkat kemandirian yang tergolong kurang sebanyak 24,5%, tingkat konsekuensi diri yang kurang sebanyak 20,5% dan tingkat penerimaan diri yang tergolong kurang sebanyak 19,5%. Hal ini berarti siswa yang belum matang secara emosional, belum dapat memahami terlebih dahulu situasi yang sedang dihadapinya sebelum bertindak. Siswa cenderung lebih mengedepankan emosinya ketimbang pemikiran.

Penelitian Oktavia (2019) juga menemukan bahwa terdapat siswa yang memiliki kecerdasan emosional dengan kategori sedang. Artinya siswa masih belum mampu mencapai tujuan dan harapan yang diinginkan. Penelitian ini menunjukkan masih adanya remaja yang masih kurang dalam mengenali emosi oranglain dan membina hubungan yang baik dengan oranglain.

Berdasarkan penjelasan dan fenomena yang telah dikemukakan, permasalahan yang terjadi pada siswa terkait dengan pengembangan pribadi dan sosial. Guru BK sudah selayaknya menindaklanjuti permasalahan tersebut. Hal ini dikarenakan jika penyesuaian diri siswa rendah maka siswa sulit dalam membina hubungan yang baik dengan oranglain dan seringkali siswa belum dewasa dalam menghadapi situasi yang menimbulkan reaksi emosionalnya.

Oleh karena itu, hal tersebut menarik peneliti untuk melakukan penelitian berkenaan dengan “Hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian diri remaja”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Terdapat remaja yang kurang mampu menyesuaikan diri di lingkungan sekolah
2. Terdapat remaja yang kurang mampu menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya di sekolah
3. Terdapat remaja yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar di sekolah
4. Terdapat remaja yang kurang mampu berkomunikasi secara efektif dengan teman sebaya, guru, maupun oranglain.
5. Terdapat remaja yang kurang mampu mengenali emosi yang ada pada dirinya maupun oranglain
6. Terdapat remaja yang kurang mampu menampilkan emosi dengan baik saat menghadapi suatu masalah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diungkapkan, penelitian ini dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan kematangan emosi dan penyesuaian diri remaja.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah

sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kematangan emosi remaja di SMAN 4 Padang?
2. Bagaimana gambaran penyesuaian diri remaja di SMAN 4 Padang?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri remaja di SMAN 4 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kematangan emosi remaja di SMAN 4 Padang
2. Untuk mengetahui gambaran penyesuaian diri remaja di SMAN 4 Padang
3. Untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri remaja di SMAN 4 Padang.

F. Asumsi Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini berlandaskan pada beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Setiap remaja memiliki kematangan emosi yang berbeda
2. Kematangan emosi akan mempengaruhi perilaku individu
3. Kematangan emosi dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan faktor luar individu.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian dan mempersiapkan rancangan program yang akan dilakukan untuk menambah pengetahuan dibidang bimbingan dan konseling mengenai konsep kematangan emosi dan penyesuaian diri remaja.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis kepada pihak-pihak berikut:

a. Bagi Remaja

Dapat membantu remaja menghadapi kesulitan dalam penyesuaian diri baik untuk dirinya sendiri maupun lingkungan sosialnya

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Dapat menambah kajian pengetahuan bimbingan dan konseling, dengan cara memberikan informasi yang tepat dan merancang program yang dapat dilakukan untuk memperlancar kematangan emosi agar remaja mampu menyesuaikan diri dengan baik dilingkungannya

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel lain.